



Menemukan Ketenangan di Masjid : Perspektif Keamanan Spiritual bagi Masyarakat Muslim

Annisa Dama Yanti Samoeri^{1*}, Indah Mutia², Nailah Assahira³, Muhammad Rafi Dhaifullah⁴, Wismanto⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email: ¹annisasamoeri@gmail.com, ²indahmutia871@gmail.com, ³nailahassahira@gmail.com,
⁴mrafidhaifullah@gmail.com, ⁵wismanto29@umri.ac.id

Korespondensi penulis: annisasamoeri@gmail.com*

Abstract : Mosques have a very important role in the lives of Muslims, not only as places of worship, but also as a source of spiritual security. As centers of religious activity, mosques provide a conducive environment for the development of faith and piety. In this context, the mosque functions as a protector from negative influences that can disrupt the spiritual stability of individuals and communities. This research aims to examine the function of mosques as places of spiritual security. In the midst of the onslaught of information and moral challenges facing modern society, mosques are the first fortress that protects people from destructive influences. In it, pilgrims can find calm and peace, as well as strengthen social ties between community members. Worship activities, recitations and religious discussions in mosques contribute to deepening spiritual and moral understanding. Through a qualitative approach using heritage study methods, this research explores the role of mosques as places of spiritual refuge which is also reflected in the practice of congregational prayer. This activity not only strengthens a sense of togetherness, but also builds discipline in worship. This discipline is important for forming an individual's character of obedience and integrity, making him more resistant to worldly temptations. The research results show that the mosque functions as a place of education and dissemination of Islamic values. Through educational and da'wah programs, mosques can create awareness of the importance of morality and ethics in everyday life. This functions as a shield against deviant behavior that can threaten societal harmony.

Keywords : Mosque, Security, Spiritual, Worship.

Abstrak : Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai benteng keamanan spiritual. Sebagai pusat kegiatan religius, masjid menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan keimanan dan ketakwaan. Dalam konteks ini, masjid berfungsi sebagai pelindung dari pengaruh negatif yang dapat mengganggu stabilitas spiritual individu dan komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fungsi masjid sebagai tempat keamanan spiritual. Di tengah gempuran informasi dan tantangan moral yang dihadapi masyarakat modern, masjid menjadi benteng pertama yang menjaga umat dari pengaruh yang merusak. Di dalamnya, jamaah dapat menemukan ketenangan dan kedamaian, serta memperkuat ikatan sosial antaranggota komunitas. Aktivitas ibadah, pengajian, dan diskusi keagamaan di mesjid berkontribusi dalam memperdalam pemahaman spiritual dan moral. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, penelitian ini menggali peran masjid sebagai tempat perlindungan spiritual juga tercermin dalam praktik shalat berjamaah. Kegiatan ini tidak hanya menguatkan rasa kebersamaan, tetapi juga membangun disiplin dalam beribadah. Disiplin ini penting untuk membentuk karakter individu yang taat dan berintegritas, menjadikannya lebih tahan terhadap godaan duniawi. Hasil penelitian menunjukkan, masjid berfungsi sebagai tempat pendidikan dan penyebaran nilai-nilai Islam. Melalui program-program pendidikan dan dakwah, masjid dapat menciptakan kesadaran akan pentingnya moralitas dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berfungsi sebagai tameng dari perilaku menyimpang yang dapat mengancam keharmonisan masyarakat.

Kata Kunci : Masjid, Keamanan, Spiritual, Ibadah.

1. PENDAHULUAN

Keamanan spiritual merupakan konsep yang sangat penting dalam kehidupan umat Muslim, yang tidak hanya melibatkan aspek fisik tetapi juga mencakup dimensi psikologis dan emosional. Bagi masyarakat Muslim, tempat ibadah seperti masjid memiliki peran yang sangat sentral dalam menciptakan ketenangan dan kedamaian. Masjid tidak hanya menjadi pusat ibadah, tetapi juga merupakan ruang yang memungkinkan individu untuk mencari ketenangan jiwa, memperdalam hubungan spiritual dengan Allah, dan menemukan kedamaian batin yang sulit ditemukan di luar sana (Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, 2023; Nur' Adilla Asfi & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, 2024; Suhandi, 2023).

Namun, dalam era modern yang penuh dengan tekanan dan kecemasan, banyak individu merasa terasing dan cemas, baik karena tantangan sosial, ekonomi, maupun politik. Ketegangan ini seringkali membawa pada keresahan mental dan spiritual, yang mengarah pada kebutuhan untuk menemukan ruang yang memberikan keamanan dan ketenangan. Masjid, dengan suasananya yang tenang dan khidmat, sering kali dianggap sebagai tempat yang ideal untuk meraih kedamaian tersebut (Frasetia et al., 2024; Pebriani et al., 2024).

Jurnal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana masjid dapat berfungsi sebagai ruang untuk menemukan ketenangan, dari perspektif keamanan spiritual bagi masyarakat Muslim. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perasaan aman dan tenang di dalam masjid, serta bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi pada pembentukan rasa aman secara spiritual. Dalam penelitian ini, akan dibahas beberapa aspek seperti lingkungan fisik masjid, peran ritual ibadah, serta dinamika sosial yang berkembang di komunitas masjid, dan bagaimana semua ini berinteraksi untuk menciptakan atmosfer yang kondusif bagi kesejahteraan spiritual umat.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya masjid sebagai ruang yang tidak hanya melayani kebutuhan ibadah, tetapi juga sebagai tempat yang mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan spiritual umat Muslim (Akhlik et al., 2024; Ihsan & Kunci, 2024; Majelis & Masjid, 2024; Nur' Adilla Asfi & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, 2024; Zhafirah et al., 2024).

Sebagai hasilnya Untuk meningkatkan benteng keamanan spiritual, pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki peranan penting termasuk pendidikan jujur, disiplin, pembentukan akhlak, budi pekerti, moralitas peserta didik siasah

dan lain lain, dan tentunya peran guru dan kepala sekolah dalam hal ini juga sangat menentukan (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Assahira et al., 2024; Efendi & Dhaifullah, 2024; Fitri et al., 2023; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, 2021). Melalui pengajaran yang berfokus pada nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, belas kasihan, ketulusan, dan pengabdian kepada Tuhan, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang spiritualitas. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya masjid sebagai ruang yang tidak hanya melayani kebutuhan ibadah, tetapi juga sebagai tempat yang mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan spiritual umat Muslim. Sebagai hasilnya, masjid dapat dipandang sebagai lebih dari sekadar tempat ibadah, melainkan juga sebagai pelindung spiritual yang dapat memberikan rasa aman dan ketenangan bagi setiap individu yang mengunjunginya dan tujuan hidup mereka.

Dengan memperkenalkan konsep-konsep ini melalui ceramah, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis, seperti ibadah, bakti sosial, dan refleksi pribadi, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual. Selain itu, penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran agama Islam juga dapat menjadi sarana efektif untuk memperluas pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara agama dan lingkungan alam. Dengan melibatkan masyarakat dalam proyek-proyek yang berfokus pada keberlanjutan, konservasi, dan tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai keadilan lingkungan yang tercermin dalam ajaran Islam. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individual yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya, sesuai dengan ajaran agama Islam (Wakhidah & Erman, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Studi ini juga mengumpulkan sejumlah jurnal, artikel dan buku-buku yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Metode studi pustaka ini digunakan dalam penelitian ini. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data dan informasi sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang mendukung informasi tentang judul penelitian yang berkaitan. Setelah mengidentifikasi, menemukan, dan menganalisis hasil, kemudian

mengembangkan dan mengkomunikasikan yang berkaitan dengan masjid sebagai tempat keamanan spiritual.

Pembahasan

Dalam kehidupan yang serba cepat dan penuh tantangan, manusia sering kali mencari tempat yang memberikan ketenangan dan perlindungan spiritual. Salah satu tempat yang paling dikenal dan dihormati dalam konteks ini adalah masjid. Masjid bukan hanya sekadar bangunan tempat ibadah, melainkan juga berfungsi sebagai benteng keamanan spiritual bagi umat Muslim. Keberadaan masjid memberikan ruang bagi individu untuk merenung, berdoa, dan mendekati diri kepada Tuhan. Masjid sebagai benteng keamanan spiritual mencerminkan nilai-nilai dasar agama Islam yang mengajarkan pentingnya hubungan antara manusia dan penciptanya. Di dalam masjid, umat Muslim diajarkan untuk menyatukan hati dan pikiran dalam ibadah, sehingga menciptakan suasana yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual. Dalam konteks ini, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat fisik, tetapi juga sebagai pusat penguatan iman.

Hak kebebasan beragama dan berkeyakinan yang dijamin dalam konstitusi menurut tatanan hukum positif, tidak serta-merta menjamin kebebasan dalam praktek. Konstitusi Republik Indonesia memberikan pengaturan, jaminan serta menghendaki perlindungan dan penegakan terhadap hak dan kebebasan beragama. Jaminan atas hak asasi manusia merupakan hal yang wajib dipenuhi dalam suatu negara yang berlandaskan hukum. Jaminan yang secara jelas dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 hasil amandemen keempat, pada Pasal 28E ayat (1) berbunyi “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya.” Ini berarti Negara menjamin setiap warga Negara untuk sebebas-bebasnya memeluk agama dan juga beribadat menurut tata cara agamanya, termasuk memilih pendidikan yang sesuai dengan agama yang dipeluk. Kemudian dilanjutkan dalam ayat (2), dimana setiap warga negara memiliki hak untuk secara bebas meyakini kepercayaan termasuk menyatakan pikiran sesuai yang diyakini oleh hati nuraninya. Kemudian pada Pasal 29 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 juga menyatakan, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”. Ini menandakan bahwa keberadaan hak dan kebebasan beragama merupakan hak konstitusional yang dimiliki oleh rakyat Indonesia. Pada prinsipnya hak ini merupakan sebuah non derogable rights atau hak

yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun. Sebagai catatan bahwa Undang-Undang Dasar 1945 yang termasuk di dalamnya adalah Pasal 29 ayat (2) tersebut telah ada tiga tahun sebelum Deklarasi Universal HAM yang diadopsi pada tahun 1948, dengan demikian menegaskan bahwa Indonesia telah terlebih dahulu menyadari tentang hak beragama dan memasukkannya dalam konstitusi (Manulang, n.d.).

Melalui praktik ibadah yang dilakukan di masjid, seperti shalat berjamaah dan pembacaan Al-Qur'an, umat Muslim mendapatkan ketenangan jiwa dan rasa aman dari berbagai masalah kehidupan. Aktivitas ini membantu membangun koneksi yang lebih dalam dengan Allah, memberikan rasa memiliki yang kuat terhadap komunitas, dan memperkuat solidaritas antar sesama. Dalam banyak hal, masjid menjadi tempat berlindung dari kebisingan dunia luar yang penuh dengan tekanan. Lebih dari sekadar fungsi ritual, masjid juga berperan dalam pendidikan dan penyebaran nilai-nilai moral. Banyak masjid yang menyelenggarakan pengajian dan kajian agama, yang memberikan pemahaman lebih mendalam tentang ajaran Islam. Kegiatan ini membantu umat untuk memahami tantangan hidup dan bagaimana cara menghadapinya dengan bijak, sehingga meningkatkan ketahanan spiritual individu dan komunitas.

Peran masjid sebagai benteng keamanan spiritual semakin terlihat dalam konteks sosial. Dalam menghadapi tantangan seperti diskriminasi, krisis identitas, dan ketidakpastian masa depan, masjid menawarkan dukungan emosional dan spiritual. Di sini, umat Muslim dapat berbagi pengalaman dan saling memberikan semangat, yang pada gilirannya memperkuat ikatan sosial dan komunitas. Salah satu aspek penting dari masjid adalah keberadaannya sebagai tempat untuk membangun nilai-nilai toleransi dan perdamaian. Masjid sering menjadi lokasi dialog antaragama dan interaksi antarbudaya, yang membantu membangun jembatan pemahaman diantara berbagai kelompok masyarakat. Dengan demikian, masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat harmoni sosial (Nabawy et al., 2024).

Masjid juga berperan dalam mempromosikan kegiatan sosial dan kemanusiaan. Banyak masjid yang aktif dalam membantu masyarakat, seperti menyediakan makanan bagi yang membutuhkan, mengadakan kegiatan bakti sosial, dan memberikan pendidikan bagi anak-anak. Ini menunjukkan bahwa masjid tidak hanya peduli terhadap aspek spiritual, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan aman. Namun, tantangan dalam mempertahankan fungsi masjid sebagai benteng keamanan spiritual tidak dapat diabaikan. Dalam era modern, banyak masjid yang menghadapi tekanan dari perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Oleh karena itu,

penting bagi masjid untuk beradaptasi dan menemukan cara baru untuk menarik generasi muda agar tetap terlibat dalam kegiatan keagamaan (Uya et al., 2024).

Keberadaan masjid yang kokoh dalam komunitas dapat menjadi sumber inspirasi bagi individu untuk terus meningkatkan kualitas spiritual mereka. Dengan demikian, masjid harus mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan umat, baik dari segi spiritual maupun sosial. Melalui inovasi dan kolaborasi, masjid dapat terus menjalankan perannya sebagai benteng keamanan spiritual.

Akhirnya, penting untuk diingat bahwa masjid bukan hanya tempat untuk beribadah, tetapi juga merupakan simbol harapan dan kebersamaan. Di tengah kesulitan yang dihadapi oleh umat manusia, masjid menjadi tempat untuk menemukan kembali tujuan hidup dan meneguhkan kembali komitmen spiritual. Dengan demikian, masjid harus terus dijaga dan dipelihara agar tetap menjadi benteng yang kokoh bagi semua orang.

Dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan individu dan komunitas. Melalui peran aktif masjid dalam kehidupan sehari-hari, kita berharap akan muncul generasi yang tidak hanya kuat secara spiritual, tetapi juga peka terhadap kebutuhan sosial dan kemanusiaan di sekitarnya. Komunitas yang aktif di dalam masjid seringkali memiliki rasa saling peduli yang tinggi. Kegiatan sosial seperti bakti sosial dan dukungan terhadap anggota yang membutuhkan menjadi wujud nyata dari solidaritas yang terbentuk. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat penguatan jaringan sosial yang saling mendukung (Mochammad Rojalul Amin A.Z et al., 2024).

Dalam konteks tantangan global, masjid juga menjadi tempat untuk menyikapi isu-isu kontemporer dengan pendekatan yang bijak. Melalui diskusi dan kajian yang dilakukan di masjid, umat Islam diajak untuk berpikir kritis dan responsif terhadap berbagai permasalahan, baik lokal maupun global. Ini menjadi bagian dari upaya untuk memperkuat posisi umat dalam menghadapi tantangan zaman. Kehadiran masjid sebagai benteng keamanan spiritual juga terlihat dari komitmennya dalam menjaga nilai-nilai keislaman di tengah keragaman. Masjid berperan sebagai jembatan dialog antar umat beragama, mendorong toleransi dan saling menghormati. Dalam hal ini, masjid dapat menjadi model bagi upaya membangun masyarakat yang harmonis (Mirdad et al., n.d.).

Lebih jauh, masjid juga memberikan ruang bagi individu untuk merenung dan bermuhasabah. Kegiatan seperti dzikir dan refleksi spiritual di masjid menjadi sarana penting untuk mengingat kembali tujuan hidup dan hubungan dengan Sang Pencipta. Proses ini sangat diperlukan dalam menciptakan keseimbangan antara kehidupan dunia

dan akhirat. Dengan segala peran dan fungsinya, masjid tetap menjadi simbol ketahanan spiritual yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Sebagai tempat yang aman bagi jiwa dan hati, masjid menjadi benteng yang melindungi umat dari berbagai ancaman yang dapat merusak keimanan. Dalam menghadapi tantangan masa depan, peran masjid sebagai benteng keamanan spiritual akan terus relevan dan diperlukan (Syarif Syihabuddin & Jinan, n.d.).

Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah bagi umat Islam, tetapi juga berfungsi sebagai ruang yang memberikan keamanan spiritual. Dalam konteks ini, keamanan spiritual merujuk pada perlindungan dari tekanan mental, emosional, dan spiritual yang dihadapi individu dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi Masjid

- a. Tempat Ibadah: Masjid menjadi pusat kegiatan ibadah, seperti salat berjamaah, yang memperkuat ikatan sosial dan spiritual antar umat.
- b. Ruang Refleksi: Masjid menyediakan ruang tenang untuk merenung dan berdoa, membantu individu untuk mengatasi kecemasan dan stres.
- c. Komunitas: Masjid sering kali menjadi pusat kegiatan komunitas, memperkuat rasa persaudaraan dan dukungan antar anggota (Nata, 2021).

Keamanan Spiritual di Masjid

- 1) Ritual dan Doa: Aktivitas ritual seperti salat dan dzikir memberikan rasa ketenangan dan kedamaian, mengurangi rasa ketidakpastian.
- 2) Pendidikan dan Pembinaan: Kegiatan pengajaran agama membantu individu memahami ajaran Islam, yang pada gilirannya meningkatkan keimanan dan ketenangan batin.
- 3) Dukungan Emosional: Komunitas masjid seringkali menyediakan dukungan bagi anggota yang mengalami kesulitan, baik melalui nasihat spiritual maupun bantuan praktis (Artikel 1 (Histori Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Zaman Rasulullah Saw oleh Devi Aulia Utami), n.d.).

Walaupun masjid berfungsi sebagai tempat keamanan spiritual, ada tantangan yang perlu dihadapi. Kepentingan Pribadi: Terkadang, kepentingan individu atau kelompok bisa mengganggu kedamaian yang ada. Keterbatasan Akses: Di beberapa daerah, akses ke masjid mungkin terbatas, sehingga mengurangi kesempatan untuk merasakan keamanan spiritual. Masjid memainkan peran penting dalam memberikan keamanan spiritual bagi

umat Islam. Melalui praktik ibadah, komunitas yang mendukung, dan pendidikan, masjid menciptakan lingkungan yang aman untuk pertumbuhan spiritual. Penting bagi kita untuk terus menjaga fungsi masjid sebagai tempat yang tidak hanya aman secara fisik, tetapi juga spiritual. Dengan memahami dan mengoptimalkan fungsi masjid sebagai tempat keamanan spiritual, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera

3. KESIMPULAN

Masjid sebagai komponen fasilitas sosial, merupakan bangunan tempat berkumpul bagi sebagian besar umat Islam untuk melakukan ibadah sebagai sebuah kebutuhan spiritual yang diperlukan oleh umat manusia. Masjid sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan spiritual sebenarnya bukan hanya berfungsi sebagai tempat salat saja, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakata. Masjid perlu mengoptimalkan peran dan fungsinya agar memberikan manfaat nyata bagi umat dan masyarakat. Dengan program yang terstruktur, manajemen yang profesional, dan pelaksanaan yang konsisten, masjid dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat spiritual dan pembinaan umat, sehingga terasa hidup dan bermakna bagi lingkungan sekitarnya. Masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat sosial, pendidikan, pembinaan sumber daya manusia, dan ekonomi. Selain mendukung iman dan taqwa, masjid kini juga bertanggung jawab memastikan keamanan para jamaah dan asetnya. Ini menjadikan masjid sebagai institusi yang holistik dalam memberikan pelayanan dan perlindungan bagi masyarakat. Selain menjadi tempat shalat, masjid memiliki fungsi sebagai tempat berbagai kegiatan-kegiatan yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT, menjadikannya sebagai ruang yang mendukung ibadah dan amal sosial yang menyeluruh bagi masyarakat dengan memberikan rasa keamanan kepada seluruh penggunanya.

DAFTAR PUSAKA

- Akhlik, P., Anak, P., Tahun, U., Kegiatan, M., Sebawi, K., Sambas, K., & Nurhaliza, S. (2024). Peran remaja masjid dalam meningkatkan nilai-nilai taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Desa Tebing Batu. *1*(3), 102–118.
- Amir Husin, Asmarika, A., Aulia Fitri, & Wismanto, S. (2023). Pelatihan penyelenggaraan jenazah di Masjid Nurul Haq Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru. *4*(3), 5656–5660.
- Artikel+1+(Histori+Masjid+Sebagai+Pusat+Pendidikan+Islam+di+Zaman+Rasulullah+Saw +oleh+Devi+Aulia+Utami). (n.d.).
- Asmarika, Syukri, M. F. Azhari, & Mardhiah, W. (2022). Peran ganda guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT Al-Hasan Kec. Tapung Kab. Kampar. *11*, 301–308.
- Assahira, N., Marzila, L., & Junita, R. (2024). Nilai-nilai pendidikan jujur dalam gagasan muamalah. *1*, 63–75.
- Efendi, M., & Dhaifullah, M. R. (2024). Pendidikan siyasah syari'iyah dalam perspektif Islam. *2*(2), 133–151.
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran ganda guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, *5*(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Frasetia, N., Herni, A., Zhafirah, A., Aminah, S., Kusuma, G., & Dewi. (2024). Peran Masjid Amaliah Pekanbaru dalam pembentukan akhlak dan mengatasi krisis spiritual remaja milenial. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(1), 263–268.
- Hamzah, T., Syafrianti, T., Susanto, B. W., & Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *4*(6), 1734–10351.
- Ihsan, M., & Kunci, K. (2024). Volume 2; Nomor 3. Maret, 161–168. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i3.401>
- Majelis, P., & Masjid, T. I. (2024). Dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman paripurna Al-Hidayah Pekanbaru. *7*, 254–262.
- Manulang, N. (n.d.). Analisis perwujudan jaminan dan perlindungan hukum negara atas kebebasan beragama dan beribadat dalam perspektif Pasal 28e Undang-Undang Dasar Tahun 1945. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *2024*(16), 637–648. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13764919>
- Mirdad, J., Nofrianti, M., Zahara, M., Andi Putra, Y., Agama Islam Negeri Kerinci, I., Mahmud Yunus Batusangkar, U., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (n.d.). Eksistensi masjid dan sejarah umat Islam. In *Adab dan Dakwah IAIN Kerinci* (Vol. 1, Issue 1).
- Mochammad Rojalul Amin A.Z., Ghozali, S., Sudja'i, S., Darmawan, D., Bandar Abdul Majid, A., Wibowo, A. S., & Khan Khayru, R. (2024). Peran masjid sebagai pusat kegiatan

- sosial dan keagamaan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(2), 57–67. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i2.523>
- Muslim, Y., Syafaruddin, S., Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen kepala sekolah dasar Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter religius di era disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 5(3), 10192–10204.
- Nabawy, N., Nur, L., & Asmoro, T. (2024). Peran masjid sebagai pusat spiritual keagamaan. *PROPHETIK*, 2(1).
- Nata, A. (2021). Peran dan fungsi masjid di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 414. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5203>
- Nur' Adilla Asfi, F. R., & Ramadhan, M. Iqbal, Rafki Parifia, W. (2024). Masjid Asy Syakirin sebagai sumber informasi dan pusat komunikasi pendidikan Islam pada masyarakat. 7, 230–239.
- Pebriani, D., Az-, U. K., Asfi, N. A., Aprillia, R., & Azizah, S. N. (2024). Kualitas pendidikan berbasis masjid (Studi kasus Masjid Al-Ma'ruf Kota Pekanbaru). 7, 248–253.
- Suhandi, A. (2023). Strategi fundraising dan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi mustahik pada lembaga filantropi BAZNAS Kabupaten Kuningan. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>
- Susanto, B. W., Lasmiadi, A. M., & Wismanto, A. Z. (2023). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- Syarif Syihabuddin, A., & Jinan, M. (n.d.). Optimalisasi peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam (Studi kasus: Masjid Al Kautsar, Mendungan, Kartasura).
- Uya, S., Ulfah, Y. F., & Sukari, S. (2024). Peran manajemen masjid dalam optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat ibadah (Studi kasus pada manajemen Masjid Sholihin, Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2247. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3493>
- Wakhidah, N., & Erman, E. (2022). Examining environmental education content on Indonesian Islamic religious curriculum and its implementation in life. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2034244>
- Wismanto. (2021). Pembentukan awal generasi mukmin dalam Al-Qur'an Hadits dan implikasinya pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).
- Zhafirah, A., Aminah, S., Frasetia, N., Herni, A., Azima, N., Dan, F., Masjid, P., & Agama, P. (2024). Kaderisasi pendidikan agama Islam bagi masyarakat (Studi kasus: Masjid Al Furqan Labuh Baru Timur – Pekanbaru). 7, 240–247.